

Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022

Achmad Zuhaeri Firdaus¹, Anita Handayani²

^{1,2}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Muhammadiyah Gresik, Gresik, Jawa Timur, Indonesia
ferdi.zuhaeri123@gmail.com¹ anita.handayani@gmail.ac.id²

Abstract

Background – The ever-evolving era of globalization, accompanied by the continuous improvement of telecommunication network services worldwide, including in Indonesia, has driven telecommunication companies to compete for profits. The growth of the telecommunication sector, further supported by the Covid-19 pandemic, sets it apart from other sectors, which generally experienced declines under the same conditions.

Objective – To determine the influence of the Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), and Total Assets Turnover on Return on Assets (ROA).

Design/Methodology/Approach – This study was conducted on telecommunication sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period, with a research sample of 10 companies. The sampling method used was purposive sampling. The data analysis technique applied was multiple linear regression.

Findings – The partial test shows that the Current Ratio (CR) variable does not have a significant effect on the Return on Assets (ROA) variable. Meanwhile, the Debt to Equity Ratio (DER) and Total Asset Turnover (TATO) variables significantly influence the Return on Assets (ROA) variable. Simultaneous testing results indicate that the CR, DER, and TATO variables collectively affect ROA.

Research Implication – Reevaluating financial ratio values that are deemed unsatisfactory to facilitate assessment and improvement while maintaining or even enhancing the company's performance is crucial to achieving favorable financial ratios in terms of liquidity, solvency, activity, and profitability. This ensures that investors and creditors feel confident in investing or lending their capital to the company.

Limitations – The test results show that 27.8% of the variation in the Return on Assets (ROA) variable can be explained. Since some variables were found to have no significant effect, it is recommended to consider the potential influence of other variables, such as inventory turnover, cash turnover, accounts receivable turnover, working capital, and others.

Keyword: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Return on Assets

Abstrak

Latar Belakang - Era Globalisasi yang terus berkembang diikuti dengan layanan jaringan telekomunikasi yang terus meningkat di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Hal ini membuat perusahaan-perusahaan telekomunikasi terus bersaing mendapatkan keuntungan. Peningkatan sektor telekomunikasi didukung oleh pandemi Covid-19 membuat sektor ini berbeda dengan

sektor yang lainnya yang dimana dalam kondisi umumnya hampir seluruh sektor mengalami penurunan.

Tujuan - Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Total Assets Turn Over* (TATO) Terhadap *Return On Asset* (ROA).

Desain / Metodologi / Pendekatan - Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Sektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 dengan sampel penelitian sebanyak 10 perusahaan, metode penentuan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda.

Temuan - Pada uji parsial menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return On Asset* (ROA). Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap variabel *Return On Asset* (ROA). Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa variabel CR, DER, TATO berpengaruh secara bersama-sama terhadap ROA.

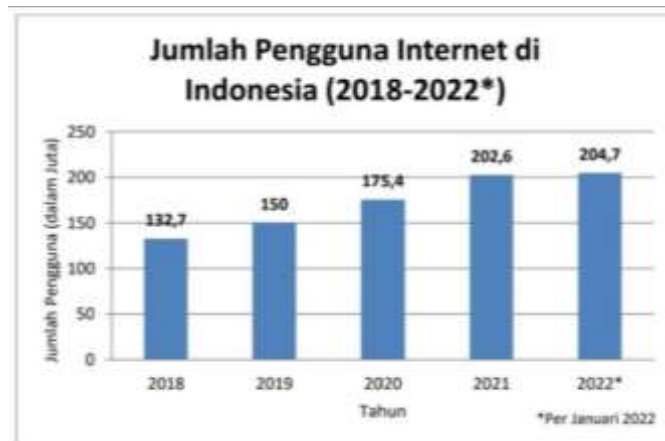
Implikasi Penelitian - Memperhatikan kembali nilai-nilai rasio keuangan yang dianggap sudah tidak baik guna dilakukan evaluasi dan perbaikan serta mempertahankan atau bahkan menambah kinerja perusahaan agar memperoleh nilai rasio keuangan yang baik mulai dari likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas agar investor ataupun kreditur dapat yakin untuk menanamkan maupun meminjamkan modalnya untuk perusahaan.

Batasan Penelitian - Terdapat hasil uji koefisien menunjukkan 27,8% dari variasi variabel *Return on Assets* dan karena ada variabel yang tidak terbukti berpengaruh signifikan diharapkan mempertimbangkan kemungkinan adanya pengaruh variabel lain seperti *inventory turnover*, perputaran kas, perputaran piutang, modal kerja dan lainnya.

Kata kunci: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Return on Assets*

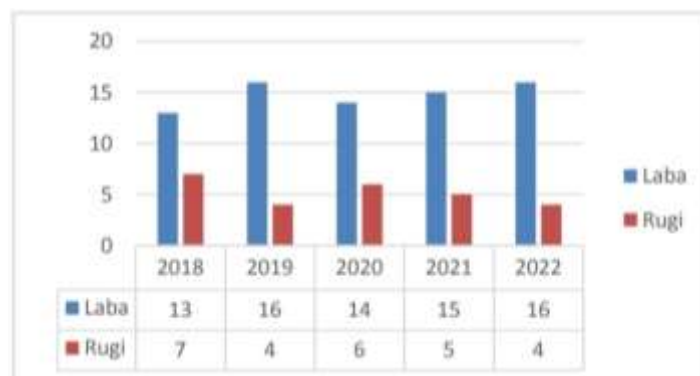
I. PENDAHULUAN

Sektor telekomunikasi merupakan bagian penting dari infrastruktur yang mendukung pembangunan ekonomi Indonesia dan daya saing negara. Sebagai negara kepulauan, Indonesia sangat membutuhkan telekomunikasi untuk memfasilitasi kegiatan ekonomi antar wilayah. Dengan berkembangnya era globalisasi, kebutuhan akan teknologi informasi dan komunikasi semakin meningkat, mendorong pertumbuhan pesat perusahaan telekomunikasi (Hutabarat, 2013). Industri ini terus berkembang dengan munculnya revolusi industri 4.0, di mana penggunaan layanan bergeser dari pulsa ke kuota internet (Endri & Buana, 2022). Selain itu, selama pandemi Covid-19, sektor telekomunikasi tetap bertahan karena meningkatnya permintaan akses data untuk pekerjaan, hiburan, dan pendidikan dari rumah.



Gambar 1. Grafik Jumlah Pengguna Internet Di Indonesia (2018-2022)

Berdasarkan gambar 1 Menurut data We Are Social, jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 204,7 juta pada Januari 2022, meningkat 1,03% dibandingkan tahun sebelumnya. Tren ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia semakin akrab dengan jejaring sosial berbasis internet. Oleh karena itu, perusahaan telekomunikasi mulai fokus pada pengembangan layanan dan infrastruktur jaringan untuk memenuhi kebutuhan konsumen akan layanan data (Saling & Prasetianingrum, 2023).



Gambar 2. Grafik Jumlah Perusahaan Laba/Rugi pada Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI Periode 2018 – 2022

Data pada grafik 2 perkembangan perusahaan telekomunikasi di Indonesia menunjukkan tren positif dengan jumlah perusahaan yang meraih laba meningkat, terutama dari 2021 hingga 2022. Kinerja yang positif ini sejalan dengan pertumbuhan pengguna internet dan peran penting teknologi informasi dalam era modern dan selama pandemi Covid-19, yang meningkatkan permintaan layanan digital. Hal ini menarik minat investor di sektor telekomunikasi (Cahyani & Subardjo, 2022).

Keberhasilan perusahaan ditentukan oleh kemampuan menciptakan pasar yang sehat, bertahan di berbagai kondisi, dan meningkatkan profitabilitas, yang menjadi faktor penting dalam persaingan (Solihin & Verahastuti, 2020). Menurut Santoso, R., & Handayani, A. (2019) perusahaan yang mengelola keuangan bertujuan untuk memastikan keberlanjutan usaha, mendorong pertumbuhan, dan meningkatkan profitabilitas. Profitabilitas perusahaan dianalisis melalui rasio, seperti *return on asset*, yang mengukur keuntungan dari total investasi. Selain itu, rasio likuiditas, seperti *current ratio*, digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan melunasi utang jangka pendek dengan aset lancarnya. Analisis ini penting dalam menilai efisiensi dan keberlangsungan perusahaan (Reviandani, 2021). Rasio solvabilitas, yang direpresentasikan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER), adalah rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang dibandingkan dengan modal sendiri untuk pembiayaannya (Handayani, A & Santoso, R. 2021).

Penelitian oleh Sharon, dkk (2020), Vidya, dkk (2022) dan Fany, dkk (2022) menemukan bahwa *current ratio* mempengaruhi *return on asset*, sementara Ega, dkk (2022), Firmansyah, dkk (2018), dan Aris (2017) menyimpulkan sebaliknya. Hasil serupa terlihat dalam penelitian mengenai *debt to equity ratio* dan *total asset turnover*, di mana beberapa penelitian menunjukkan adanya pengaruh terhadap *return on asset*, sementara yang lain tidak. Perbedaan hasil ini (*gap research*) mencerminkan variasi metodologi dan proses penelitian, mendorong peneliti untuk melakukan studi lanjutan guna mendapatkan kesimpulan yang lebih jelas. Penelitian ini berfokus pada pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover* terhadap *return on asset* di sektor telekomunikasi pada BEI tahun 2018-2022.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Signalling Theory

Teori sinyal menjelaskan cara perusahaan memberikan informasi atau sinyal kepada pengguna laporan keuangan, karena teori ini menggambarkan adanya ketidakseimbangan informasi antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang memanfaatkan laporan keuangan tersebut (Handayani, A, 2020). Sinyal ini bisa berupa laporan keuangan yang mencerminkan kinerja perusahaan, seperti *return on asset* (ROA). ROA yang tinggi menjadi sinyal positif bagi investor, menunjukkan kinerja keuangan

yang baik dan mendorong mereka untuk berinvestasi. Informasi yang dipublikasikan juga diharapkan memengaruhi keputusan investasi jika dianggap positif oleh pasar (Ryan, dkk, 2019).

Laporan Keuangan

Menurut PSAK No. 1, laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan yang mencakup neraca, laporan laba rugi, perubahan posisi keuangan, arus kas, dan catatan tambahan. Laporan keuangan memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan perubahan keuangan perusahaan yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomi (Sunyoto dan Susanti, 2015). Berdasarkan PSAK No. 1, jenis-jenis laporan keuangan meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari modal yang digunakan, serta menilai efisiensi industri dalam menghasilkan pendapatan dari penjualan, aset, dan modal (Reviandani, 2021). Profitabilitas merupakan kapasitas suatu perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan dalam jangka waktu tertentu (Santoso, R & Handayani, A, 2019). Laba yang tinggi menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang baik dan meningkatkan nilai perusahaan di mata investor (Hery, 2021). Selama pandemi Covid-19, penurunan daya beli masyarakat menyebabkan laba perusahaan menurun, sehingga analisis rasio profitabilitas menjadi penting untuk mengevaluasi kondisi laba perusahaan (Fahreza, 2018). Menurut Sujarweni (2019), komponen rasio profitabilitas meliputi *gross profit margin*, *net profit margin*, *earning power*, *rate of return*, *operating income ratio*, *operating ratio*, dan *net earning power ratio*. Profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi manajemen secara keseluruhan, yang tercermin melalui pendapatan dari penjualan dan investasi (Handayani & Handayani, 2022).

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, menunjukkan kinerja keuangan jangka pendek suatu sektor (Handayani, A, 2017). Rasio ini membantu menilai apakah perusahaan dapat menyediakan aset likuid untuk melunasi utang yang jatuh tempo (Reviandani, 2021). Selama pandemi Covid-19, penurunan keuntungan menambah pentingnya analisis

rasio likuiditas untuk memastikan perusahaan dapat membayar kewajibannya (Fahreza, 2018). Sujarweni, (2019) menyatakan elemen-elemen rasio likuiditas meliputi *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*, yang masing-masing mengukur kemampuan perusahaan menggunakan aset lancar, aset likuid, dan kas untuk melunasi kewajiban jangka pendek.

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menilai kemampuan perusahaan membayar utang jangka pendek dan panjang menggunakan aset yang dimilikinya (Hery, 2021). Rasio ini mengukur kinerja keuangan dalam menangani utang jika terjadi likuidasi (Reviandani, 2021). Selama pandemi Covid-19, pentingnya analisis rasio solvabilitas meningkat untuk memastikan perusahaan tetap mampu membayar kewajibannya (Fahreza, 2018). Rasio solvabilitas melibatkan beberapa aspek, seperti *total debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, *long-term debt to equity ratio*, *tangible assets debt coverage*, dan *times interest earned ratio*, yang semuanya membantu menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya (Sujarweni, 2019).

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan keuntungan (Reviandani, 2021). Rasio ini penting untuk menilai kinerja keuangan, terutama selama pandemi Covid-19 yang memengaruhi produktivitas perusahaan (Fahreza, 2018). Menurut Sujarweni (2019), rasio aktivitas mencakup berbagai komponen seperti *total assets turnover*, *receivable turnover*, *average collection period*, *inventory turnover*, *working capital turnover*, dan *average day's inventory*. Semua ini membantu mengevaluasi efisiensi penggunaan aset perusahaan dalam operasional sehari-hari.

Kerangka Berpikir



Gambar 3. Kerangka Konseptual

Dengan merujuk pada konsep tersebut, ROA memiliki fungsi sebagai variabel Y yang dipengaruhi oleh beberapa variabel penentu, yakni CR, DER, dan TATO sebagai variabel X.

Hipotesis

Dalam konteks kerangka konseptual tersebut, hipotesis penelitian yang diusung adalah sebagai berikut :

H1: Diduga ada pengaruh signifikan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Assets* (ROA).

H2: Diduga ada pengaruh signifikan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Assets* (ROA).

H3: Diduga ada pengaruh signifikan *Total Assets Turnove* (TATO) terhadap *Return on Assets* (ROA).

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif untuk menyelidiki hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan dependen (Sugiyono, 2018). Populasi penelitian mencakup 22 perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI pada 2018–2022. Sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap, tidak mengalami suspensi, dan memperoleh laba selama lima tahun berturut-turut. Berdasarkan kriteria ini, diperoleh 10 perusahaan sebagai sampel. Data yang digunakan adalah data panel dari laporan keuangan 2018–2022 yang diambil dari situs resmi BEI, dengan total 50 laporan keuangan dianalisis.

Dengan teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik seperti uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Dan juga regresi linier berganda dengan model :

$$Y = a + X_1b_1 + X_2b_2 + X_3b_3 + e$$

Model regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari satu variabel terikat dan lebih dari satu variabel bebas (Sugiyono, 2018). Serta uji hipotesis yang diproyeksikan dengan uji F, uji t, dan uji koefisien

determinasi untuk melihat adakah pengaruh dari variabel bebas (x) dengan variabel terikat (y).

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Nilai sig K-S	Batas Nilai Sig	Keterangan
0,077	0,05	Terdistribusi Normal

Sumber : Hasil Mandiri Olah Data Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan tabel 1, hasil uji normalitas menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan Asymp.Sig sebesar 0,077, yang lebih besar dari 0,05. Ini berarti nilai residual regresi berdistribusi normal, sehingga data dari kuesioner layak digunakan dalam penelitian ini.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
<i>Current Ratio</i> (X1)	0,987	1,013
<i>Debt To Equity Ratio</i> (X2)	0,970	1,030
<i>Total Asset Turnover</i> (X3)	0,959	1,043

Sumber : Hasil Mandiri Olah Data Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan tabel 2, hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10,00 untuk *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover*. Ini menunjukkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas di antara variabel independen, sehingga tidak terdapat hubungan kuat atau interkorelasi antara variabel tersebut.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Kesimpulan
<i>Current Ratio</i> (X1)	0,166	Tidak Terdapat Gejala Heteroskedastisitas
<i>Debt To Equity Ratio</i> (X2)	0,936	Tidak Terdapat Gejala Heteroskedastisitas
<i>Total Asset Turnover</i> (X3)	0,893	Tidak Terdapat Gejala Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil Mandiri Olah Data Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan tabel 3, hasil uji Spearman's rho menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 untuk *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover*. Dengan demikian, tidak ada gejala heteroskedastisitas pada ketiga variabel independen.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.267 ^a	.071	.009	.02327	1.758

Sumber : Hasil Mandiri Olah Data Uji Asumsi Klasik

Pada tabel 4, nilai Durbin-Watson sebesar 1.758 berada di antara -2 dan +2, menunjukkan tidak adanya korelasi positif atau negatif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model ini tidak mengalami autokorelasi.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients B	Signifikansi
Constant	0,065	0,000
Current Ratio (X1)	- 0,002	0,624
Debt To Equity Ratio (X2)	- 0,006	0,001
Total Asset Turnover (X3)	0,033	0,014

Sumber : Hasil Mandiri Olah Regresi Linier Berganda

Berdasarkan tabel 5 model analisis linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah $ROA = 0,065 - 0,002 CR + (-0,006) DER + 0,033 TATO + e$. Dengan model tersebut dapat dijelaskan bahwa :

1. Nilai konstanta 0,065 menunjukkan bahwa jika *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover* bernilai 0, maka *return on assets* (ROA) adalah 0,065.
2. Koefisien regresi *current ratio* sebesar -0,002 menunjukkan semakin tinggi *current ratio*, semakin rendah ROA.
3. Koefisien regresi *debt to equity ratio* sebesar -0,006 menunjukkan semakin rendah *debt to equity ratio*, semakin tinggi ROA.
4. Koefisien regresi *total asset turnover* sebesar 0,033 menunjukkan semakin tinggi *total asset turnover*, semakin tinggi ROA.

Hasil Uji Hipotesis

1. Hasil Uji F

Tabel 6. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.009	3	.003	7.275	.000 ^b
	Residual	.018	46	.000		
	Total	.027	49			

Sumber : Hasil Mandiri Olah Uji F

Berdasarkan tabel 6, nilai F hitung sebesar 7.275 lebih besar dari F tabel 3.52, dengan signifikansi $0.00 < 0.05$. Ini menunjukkan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.

2. Hasil Uji t

Tabel 7. Hasil Uji t

Variabel	Signifikan t	Hasil
<i>Current Ratio</i> (X1)	0,624	Tidak Signifikan
<i>Debt To Equity Ratio</i> (X2)	0,001	Signifikan
<i>Total Asset Turnover</i> (X3)	0,014	Signifikan

Sumber : Hasil Mandiri Olah Uji t

Berdasarkan tabel 7, hasil uji t menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* dan *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* karena nilai signifikansi masing-masing 0.001 dan $0.014 < 0.05$. Namun, *current ratio* tidak berpengaruh terhadap ROA secara parsial, dengan nilai signifikansi $0.624 > 0.05$.

3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
0,567	0,322	0,278

Sumber : Hasil Mandiri Olah Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 8, nilai Adjusted R Square sebesar 0,278 menunjukkan bahwa variasi *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover* hanya menjelaskan 27,8% *return on asset*, sementara 72,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Menurut Ghozali dan Imam (2018), rendahnya R Square disebabkan karena variabel independen yang dipilih mungkin tidak memiliki hubungan yang kuat dengan ROA, serta adanya faktor lain seperti *inventory turnover*, perputaran kas, piutang, dan modal kerja yang tidak dimasukkan dalam model.

Pembahasan

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Pengaruh *current ratio* terhadap *return on asset* pada perusahaan sektor telekomunikasi periode 2018-2022 menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, dengan nilai signifikansi 0.624 (> 0.05). Semakin baik CR, semakin rendah pencapaian ROA, yang mungkin disebabkan oleh ketidakseimbangan pengelolaan hutang lancar dan aset lancar. Rasio lancar yang terlalu tinggi menunjukkan banyak aset yang tidak dimanfaatkan, yang berdampak buruk pada profitabilitas (Horne dan

Wachowicz, 2014). Penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya oleh Firmansyah dkk (2018), Trisha Wannu dkk (2019), dan Aris Susetyo (2017).

2. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return on asset* pada perusahaan sektor telekomunikasi periode 2018-2022 menunjukkan hasil signifikan, dengan nilai signifikansi 0.001 (< 0.05). Semakin rendah DER, semakin tinggi ROA. Hal ini sejalan dengan teori Sugiono dan Untung (2016), yang menjelaskan bahwa leverage yang tinggi mengurangi profitabilitas karena meningkatnya beban bunga. DER yang rendah mencerminkan utang yang lebih kecil dibandingkan ekuitas, sehingga perusahaan memiliki lebih banyak pendapatan untuk melunasi hutang (Hanafi, dkk, 2016). Hasil ini didukung oleh penelitian Andi Setiawan & Krido Eko Cahyono (2019) serta Vidya Amalia Rismanty, dkk (2022).

3. Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Pengaruh *total asset turnover* terhadap *return on asset* pada perusahaan sektor telekomunikasi periode 2018-2022 menunjukkan hasil signifikan, dengan nilai signifikansi TATO sebesar 0.014 (< 0.05). Ini berarti semakin tinggi TATO, semakin tinggi juga ROA. Hasil ini sejalan dengan pendapat Sartono (2015) yang menyatakan bahwa TATO mencerminkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan penjualan dan laba. Penelitian menunjukkan bahwa aset perusahaan, baik lancar maupun tidak lancar, mendukung efektivitas dalam penjualan. Semakin besar aset yang dimiliki, semakin besar peluang perusahaan untuk meraih keuntungan (Munawir, 2010). Hasil ini juga mendukung penelitian sebelumnya oleh Firmansyah, dkk (2018), Trisha Wannu, dkk (2019), dan Aris Susetyo (2017).

V. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah melalui pengumpulan, pengolahan, analisis, dan interpretasi data mengenai pengaruh *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), dan *total asset turnover* (TATO) terhadap *return on asset* (ROA), diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai uji t 0,624 ($> 0,05$) pada perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

2. *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai uji t 0,001 ($< 0,05$) pada perusahaan yang sama.
3. *Total Asset Turnover* juga berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai uji t 0,014 ($< 0,05$) pada perusahaan yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, N & Subardjo, A. 2022. Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan LQ 45 Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*. 12 (1).
- Endri, E., & Buana, U. M. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Subsektor Telekomunikasi Yang Tercatat Di | Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016-2020 Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Subsektor Telekomunikasi Yang Tercatat Di | Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016-2020 Bam. November.
- Fahreza,G.R. (2018). Analisis Laporan Keuangan sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan pada PT Marsa Kanina Bestari Periode 2015–2016. Tugas Akhir (S1)-Thesis, Universitas Padjadjaran.
- Firmansyah. Thoyib, M., Amrul, D., Wahyudi, R., & Melin, M.A. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 4(2).
- Gamara, E. R. M., & Rahmawati, Z. (2022). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Asset Turn Over (TATO) Terhadap Return On Asset (ROA) Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2021. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*,1(3), 87-98.
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, A. (2017). Struktur Modal Perusahaan Multinasional dan Perusahaan Domestik Pada Indeks LQ 45. *Jurnal manajerial* 3 (1), 13-25.
- Handayani, A. (2020). Struktur Modal Perusahaan Rokok Di Indonesia. *Accounting and Management Journal* 4 (2), 95-104.
- Handayani, A & Santoso, R. (2021). Analisis Dividend Payout Ratio Emiten Sektor Manufaktur Di Indonesia. Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio Melalui Return On Asset. *Jurnal Sains Manajemen dan Bisnis Indonesia* 11 (1), 54-62.

- Handayani, L. T. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas. *Jurnal manajerial* 3 (1), 13-25.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). Analisis laporan keuangan (Edisi ke-5). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hery. (2021). Analisis Laporan Keuangan. In Gramedia Widiasarana Indonesia. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz. 2016. Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Hutabarat, S. 2013. Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas Dan Rasio Pasar Terhadap Perubahan Laba (Studi Kasus Perusahaan Sektor Telekomunikasi Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal MIX*, Volume III, No. 2 (198-210).
- Idx.co.id. (2023). <http://www.idx.co.id/idid/beranda/perusahaantercatat/laporan-keuangandantahunan.aspx>. Diakses pada tanggal 20 November 2023.
- Munawir, S. (2010). Analisa laporan keuangan (Edisi ke-4). Liberty.
- Oktaviani, F., & dkk. (2022). Pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(12).
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Tahun 2018.
- Reviandani, Wasti. (2021). Analisis Laporan Keuangan. Sidoarjo : Indomedia Pustaka.
- Ryan, dkk. (2019). Inovasi dan strategi pasar untuk pengembangan UMKM di tengah pandemi COVID-19.
- Rismanty, V. A., I., & Sunarto, A. (2022). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap return On Asset (ROA) Pada Perusahaan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2011-2020. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(2).
- Saling, M., & Prasetianingrum, Y. (2023). Pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 12(3), 45-60.
- Santoso, R.A., & Handayani, A. (2019). Manajemen Keuangan Keputusan Keuangan Jangka Panjang. Gresik: UMG Press.
- Santoso, R., & Handayani, A. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio Melalui Return On Asset. *JURNAL MANAJERIAL*, 6(2), 53-67.

- Sartono. 2015. Manajemen Keuangan. Cetakan ke 6, Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Setiawan, A., & Krido, E. C. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan DER, CR, TATO Terhadap ROA Perusahaan Makanan Dan Minuman. *Jurnal Eksekutif*. 16(2).
- Sharon, Angelina, C. Lim, S. Aruan, D.A., & Lombogia, J. Y. R. (2020). *Riset & Jurnal Akuntansi*, 4(1).
- Solihin, D., & Verahastuti, C. (2020). Profitabilitas Sektor Telekomunikasi Di Tengah Pandemi Covid-19. *Aktual : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 91-98. <https://E-Journal.Stie-Aub.Ac.Id/Index.Php/Aktual>
- Sujarweni, V. W. (2019). Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Sugiono, Arief dan Edi Untung. (2016). Panduan praktis dasar analisa laporan keuangan. Jakarta: PT. Grasindo.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif / Prof.Dr.Sugiyono (Cetakan1). Alfabeta, Cv.
- Sunyoto Danang, Susanti Fathonah. 2015. "Manajemen Keuangan untuk Perusahaan". Yogyakarta: CAPS.
- Susetyo, A. (2017). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 6(1).
- Wanny, T. Jenni, Yeni, L., Merrisa, Erlin, & Nasution, I. A. (2019). Pengaruh TATO, DER dan Current Ratio terhadap ROA pada Perusahaan Property dan Real Estate. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 3(2).
- Wearesocial.com. (2024). <https://wearesocial.com/id/blog/2023/01/digital-2023/>. Diakses pada tanggal 20 Februrari 2024